

**INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *NAZAM ALĀLĀ*  
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**Mohammad Ulin Nuha**  
**NIM. 12420013**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ulin Nuha

NIM : 12420013

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul “Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Nazam AlāLā* Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta” ini adalah **karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.**

Yogyakarta, 7 Februari 2018



Mohammad Ulin Nuha  
NIM. 12420013



### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Ulin Nuha

NIM : 12420013

Judul Skripsi : **INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN  
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB NAZAM ALĀLĀ  
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH  
YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 7 Februari 2018  
Pembimbing,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 196007161991031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.004/Un.02/DT/PP.09/02/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul

: INTEGRASI PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DENGAN  
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
KITAB *NAZAM ALĀLĀ* DI PONDOK  
PESANTREN AL-LUQMANIYYAH  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama

: MOHAMMAD ULIN NUHA

Nomor Induk Mahasiswa

: 12420013

Telah diujikan pada

: Kamis, 15 Februari 2018

Nilai Ujian Tugas Akhir

: A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.

NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.

NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 06 MAR 2018

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP : 19661121 199203 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ

أَكْثَرِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ إِلَهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang integrasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Nażam Alālā* terhadap pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, beserta seluruh jajaran dosen pengajar di jurusan PBA.

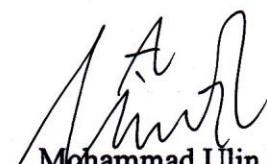
3. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bijaksana membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyelesaikan skripsi.
4. Ibu Nisa Syuhda, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis selama ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Zubaidi dan Ibunda Zulaikhah, Sebagai motivator dan inspirator yang senantiasa memberikan curahan cinta, kasih sayang, nasihat, dan do'a kepada penulis.
7. Teruntuk kakak-kakak penulis, Ahmad Afif dan Nur Hidayatus Sholihah, kalian penyemangatku di kala lelah.
8. Saudara-saudara penulis, Ahmad Ridho Shohibul Ulum, Abdul kahfi Amrullah, Adam Azmi Syahroni yang selalu mengisi hari-hari penulis dengan penuh canda dan tawa.
9. Teman-teman PBA angkatan 2012 pada umumnya dan PBA-A pada khususnya. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga *ukhuwah* kita tetap terjaga.
10. Teman Teman PPL-KKN Integratif Kelompok 20. Terimakasih atas kebersamaannya selama berjibaku dalam suka dukanya kebersamaan, semoga kita tetap menjadi keluarga kecil.

11. Teman-teman ‘yang tinggal satu atap’ bersama penulis, Santri-santri Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah. Terimakasih atas semuanya “Kuat Kita dalam Persatuan”.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan semua pihak berbuah amal ibadah kelak dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Penulis,



Mohammad Ulin Nuha  
NIM. 12420013

## ABSTRAK

Mohammad Ulin Nuha. Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Nazam Alālā* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Nazam Alālā* terhadap pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, dengan perincian integrasi filosofis, integrasi materi dan integrasi metodologis. Setelah mengamati secara rinci, bahwa dalam pembelajaran kitab *Nazam Alālā* juga terdapat pembelajaran bahasa Arab di dalam pelaksanaannya, maka penelitian ini diharapakan memberikan masukan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Kitab *Nazam Alālā* ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif dengan mengakses sumber data primer maupun sekunder. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengkaji pembelajaran di kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada integrasi dari keduanya, Hanya saja karena kitab ini dikaji di kelas yang mayoritas baru mengenal teks-teks Arab, maka kaidah-kaidah dari teks maupun kosa kata yang seharusnya memerlukan kajian lebih agar diperoleh kepahaman yang benar tidak terlalu ditekankan, tetapi hanya sebagai sebuah pengenalan bagi mereka agar mulai terbiasa bertemu dengan teks-teks Arab sehingga setelah ke kelas atasnya mereka sudah mulai mampu mengkaji teks-teks Arab secara baik. Meskipun begitu, setidaknya dari sekian banyak teks Arab dalam kitab *Nazam Alālā*, tentu ada satu, dua kosa kata yang menambah perbendaharaan para santri, juga pengetahuan dari kaidah kata-katanya, walau memang pastinya tidak banyak. Selain itu juga, karena tujuan awal dari pembelajaran kitab *Nazam Alālā* adalah untuk mentransfer kandungannya yang berupa akhlak, maka pantas saja apabila sisi kebahasaannya tidak terlalu ditekankan dari sisi materinya. Akhirnya bahwa secara umum seharusnya ada implikasi kuat antara pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran akhlak dalam kitab *Nazam Alālā*, tapi karena para peserta didik masih merupakan pemula, maka integrasi yang dihasilkan hanya sebatas secara integrasi filosofis dan metodologis secara khusus dan integrasi materi secara umum.

**Kata Kunci:** Integrasi, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Akhlak, Kitab *Nazam Alālā*

محمد أولى النهى. تحامل تعليم اللغة العربية ب التربية الأخلاق في كتاب نظم ألا لا بمعهد اللقمانية الإسلامية يوكياكرا. البحث. يوكياكرا. قسم تعليم اللغة العربية كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين جامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاكا. ٢٠١٨.

يهدف هذا البحث لمعرفة تحامل قيم الأخلاق في كتاب نظم ألا لا نحو تعليم اللغة العربية بمعهد اللقمانية الإسلامي، بتفصيل تحامل فلسفى وتحامل مادى وتحامل طرقيقى. وبعد ملاحظة الكاتب تفصيلا، أن في تعليم كتاب نظم ألا لا تعليم اللغة العربية عند التطبيق، يرجى هذا البحث أن يعطي المدخلات الجديدة لجميع الأطراف المشاركة في عملية تعليم كتاب نظم ألا لا هذا. ونوع هذا البحث هو البحث الميداني الذي يتصرف ب نوعية وصفية باستخدام وصول مصدر البيانات الأساسي والثانوى. وأما نجح هذا البحث يستخدم نجح نوعي بمراجعة تعليم في الفصل. وطريق جمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة والمقابلة ثم يخلل بطريقة تحليل الخفاض البيانات ونموذج البيانات والإستنتاج.

ونتائج هذا البحث دلت على تحصيل التحامل بينهما، لكنه بسبب تعليمه في الفصل الذي أكثر طلابه من المبتدئين في معرفة العربية فقواعدها ومفرداتها التي يجب ان تحتاج المزيد من المراجعة لتحسين فهم صحيح غير مؤكدة بل تكون كالتعرف لهم للتعود عليهم حين يلقوا كتب العربية حتى يقدروا على مراجعتها ب صحيح بعد ان يدخل الفصل التالي. على الرغم من ذلك، يبقى واحد او اثنان على الاقل من المفردات التي يزيد بها خزينة الطلاب، كذلك من قواعدها، ولو كانت قليلا لا مخالة. وعلاوة على ذلك، لأن المدف من تعليم كتاب نظم ألا لا هو إنتقال المادة فيه من الأخلاق فيستحق ان يكون جهة اللغوية لا تؤكد مادتها. والحاصل انه فيه الأثر المرتبطة المؤكدة بين تعليم اللغة العربية والأخلاق في كتاب نظم ألا لا، لكن أكثر طلابه من المبتدئين فالتحامل الحاصله إنما محدودة في التحامل الفلسفى والطريقى خاصة والتحامل المادى عامة.

الكلمات الرئيسية: التحامل، تعليم اللغة العربية، تعليم الأخلاق، كتاب نظم ألا لا

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	27
 BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- LUQMANIYYAH YOGYAKARTA.....	29
A. Letak Geografis .....	30
B. Sejarah Berdiri .....	31
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al- Luqmaniyyah Yogyakarta .....	34
D. Metode Pendidikan.....	36

E. Keadaan Ustaz dan Santri .....	36
F. Kegiatan Harian .....	38
G. Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	39
H. Struktur Organisasi .....	42
 BAB III INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB <i>NAZAM ALĀLĀ</i> .....	48
A. Konsep Akhlak dalam Kitab <i>Nazam Alālā</i> .....	48
1. Karakter Kitab <i>Nazam Alālā</i> .....	48
2. Pengarang Kitab <i>Nazam Alālā</i> .....	49
3. Materi Kitab <i>Nazam Alālā</i> .....	49
B. Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Nazam Alālā</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	53
1. Integrasi Filosofis.....	53
2. Integrasi Metodologis .....	58
3. Integrasi Materi .....	61
 BAB IV PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-Saran .....	84
C. Kata Penutup.....	86
 DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak lambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Hā'	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah

ض	Dād	ڏ	de titik di bawah
ط	Tā'	ڦ	te titik di bawah
ڏ	Zā'	ڙ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	ڻ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ڪ	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	ڻ	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعَّدين ditulis *mutaaqqidīn*

عَدَة ditulis *iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. *Bila dimatikan, ditulis h:*

هَبَة ditulis *hibah*

جَزِيَّة ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:*

نَعْمَةُ اللهِ      ditulis      *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ      ditulis      *zakātul-fitrī*

#### IV. Vokal pendek

— ˘ — (fathah) ditulis a contoh ضَرَبٌ      ditulis *daraba*

— Ӧ — (kasrah) ditulis i contoh فَهِمٌ      ditulis *fahima*

— ׁ — (dammah) ditulis u contoh كُتُبٌ      ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جَاهِلِيَّةٌ      ditulis      *jāhiliyyah*

2. *Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)*

يَسْعَى      ditulis      *yas'a*

3. *Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مَجِيدٌ      ditulis      *majīd*

4. *Dammah + wawu mati, di tulis ū (dengan garis di atas)*

فَرَوْضٌ      ditulis      *furūd*

#### VI. Vokal rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بَيْنَكُمْ      ditulis      *bainakum*

2. *Fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ ditulis *a'antum*

أَعْدَتْ ditulis *u'iddat*

لَئِنْ شَكَرْتَمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

الْقُرْآنِ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاسِ ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشَّمْسِ ditulis *asy-syams*

السَّمَاءُ ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفَرْوَضِ ditulis *zawi al-furūd*

أَهْلُ السُّنْنَةِ ditulis *ahl as-sunnah*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Data umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	29
Tabel 2	: Sarana dan Prasarana Fisik Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	39
Tabel 3	: Bait-bait dalam Kitab <i>Nazam Alālā</i> .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Panduan Wawancara Kepada Guru Pengampu

Lampiran II : Hasil Wawancara Kepada Guru Pengampu

Lampiran III : Hasil Observasi

Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian

Lampiran V : Kartu Bimbingan

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kunci utama pengetahuan. Memegang kunci utama bahasa berarti memegang kunci jendela dunia. Sebab sejuta pengetahuan, seribu peradaban yang tercipta semuanya ada dan terbahaskan, bahkan sejarah tidak akan berwujud sejarah jika tidak ada bahasa. Bahasa adalah satu-satunya kunci membuka jalan pencerahan bagi masa depan manusia.

Telah maklum bahwasannya mempelajari bahasa Arab sama saja dengan mempelajari sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan sangat banyak yang menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai bahasa pengetahuan. Selain untuk melestarikan budaya lokal, bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, dan teks-teks Arab.<sup>1</sup>

Meskipun bahasa Arab telah berkembang dan diajarkan cukup lama di Indonesia, namun tampaknya pembelajaran bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari masalah. Pendidikan bahasa Arab masih menampakkan kesenjangan antara realitas kehidupan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan. Seperti yang diperlakukan saat ini, isi dan materi pembelajaran bahasa Arab lebih bersifat ideologis dan doktrinal serta tidak peduli terhadap problem akhlak/moral

---

<sup>1</sup> Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. viii.

kemanusiaan. Dekadensi moral berakibat pada kaburnya identitas peserta didik dan mata pelajaran ini. Di samping itu, orientasi pembelajaran bahasa Arab sampai saat ini lebih banyak dihiasi budaya teknikal dan ritualistik yang miskin implikasi: miskin dalam nilai-nilai sosial, moral, spiritual, dan intelektual yang berpihak pada kemanusiaan.

Praktik pendidikan bahasa Arab lebih terlihat sebagai pengulangan materi, mempelajari sesuatu yang sudah baku dan dibakukan, bahkan sekedar memahami sisi lahir teks: aturan, gramatika, tanpa berdasar pada konteks apapun; mengabaikan hal-hal yang esensial; mengacuhkan implikasi makna yang menyertai teks, serta sedikitnya pembelajar yang mampu memandang konsekuensi makna teks yang mengikuti dan ada dalam masing-masing pola. Kontekstualisme pembelajaran bahasa kurang mementingkan esensi fungsinya mengakibatkan peserta didik kebingungan menerapkan apa yang diketahui ke dalam aksi (*putting what know into action*). Selain itu, perlu diperhatikan pula rendahnya kemampuan berbahasa siswa atau peserta didik yang lulus sekolah. Buah dari ketiadaan integrasi dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadikan mata pelajaran ini kosong, kering dan menjauhi dunia otentik. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak cukup hanya diartikan sebagai ilmu untuk memahami makna prasodi gramatik, tetapi juga untuk memaknai makna pragmatik dan makna sosial dari setiap pernyataan yang terdengar dan terbaca darinya, sehingga terciptalah perkembangan dan kemajuan kultur intelektual lulusannya. Guru bahasa Arab seharusnya mampu membangun teks dan membuka tabir ilmu pengetahuan dan menempuh pembelajaran bahasa

yang tidak sekedar menyajikan sesuatu yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digariskan (*de jure*), tetapi juga dipelajari secara (*de facto*) agar mampu memberdayakan mahasiswa untuk mengembangkan filsafat hidupnya.<sup>2</sup>

Di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, khususnya di kelas *I'dādī* mengkaji suatu kitab berjudul “*Nażam Alālā*” yang merupakan kitab akhlak dan berfokus pada akhlak pelajar dalam menuntut ilmu. Kitab ini memang kecil dan hanya berbentuk *nażam* dan disertai terjemah dalam bahasa jawa yang juga berbentuk *nażam*. Bentuknya yang berupa *nażam* berbahasa Arab tersebut, menjadi daya tertarik sendiri bagi peneliti untuk menjadikannya kajian yang bersifat integratif dengan pembelajaran bahasa Arab, karena apabila dikontekskan dengan kondisi para pelajar saat ini yang tengah dalam keterpurukan yang cukup mengkhawatirkan, maka kajian kitab ini serupa perlu sekali untuk dilakukan sebagai tolak ukur perbandingan bagaimana seharusnya akhlak para pelajar dan realita yang telah ada. Selain itu, pemilihan kitab ini sebagai objek penelitian di sini adalah karena kitab *Nażam Alālā* ini sering bahkan selalu dilantukan dalam proses pembelajarannya, sebagaimana salah satu metode dakwah yang mudah diterima di masyarakat yaitu dengan melantunkannya dalam bentuk lagu, sehingga penulis pun berkeyakinan proses pembelajaran yang demikian tersebut akan menghasilkan integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dan kajian dalam kitab *Nażam Alālā*. Maka dari itu, di sini penulis sebagai mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab hendak

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. ix.

berusaha melakukan sebuah penelitian tentang integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendidikan akhlak melalui kajian dalam kitab ini. Harapannya adalah agar generasi selanjutnya, khususnya pelajar bahasa Arab tidak hanya melulu berfokus pada sekedar gramatika dan aturan dalam bahasa Arab, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan pendidikan akhlak, sehingga mereka mampu memenuhi sebutan pelajar yang berintelektual bahasa sekaligus berkarakter moralis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akhlak dalam kitab *Nażam Alālā*?
2. Bagaimana model pembelajaran bahasa Arab di kelas *I'dādī* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah?
3. Bagaimana integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendidikan akhlak dalam kitab *Nażam Alālā* di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sebuah kajian ilmiah sudah pasti dituntut untuk memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan sesuai bidangnya masing-masing. Maka dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konsep akhlak dalam kitab *Nażam Alālā*.

2. Mengetahui model pembelajaran bahasa Arab yang ada di kelas *I'dādī* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.
3. Menemukan integrasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Nazam Alālā* terhadap pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan hasil penelitian ilmiah yang digunakan sebagai bukti hasil menuntut ilmu selama di bangku perkuliahan.
2. Bagi pembelajar maupun pengajar, penelitian ini dapat membantu mempermudah dalam mengkaji dan memahami kitab *Nazam Alālā*.
3. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pustaka dan khazanah ilmu pengetahuan, terutama para pembaca.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam setiap penelitian skripsi, tentunya dibutuhkan kajian pustaka sebagai pijakan dan bukti bahwa penelitian yang dilakukan penulis benar-benar asli dan terhindar dari plagiatisasi. Selain itu, tujuan dilakukannya *review* atau melakukan tinjauan atas penelitian yang relevan sebelumnya adalah untuk menjustifikasi pentingnya penelitian yang diajukan dan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang

sedang diajukan.<sup>3</sup> Berikut adalah beberapa penelitian yang dijadikan pijakan penulis dalam melakukan penelitian ini:

Pertama, penelitian saudari Maisaroh yang berjudul “*Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas penggunaan bahasa sebagai sarana untuk membentuk karakter disebabkan banyaknya kasus yang terjadi pada peserta didik dan remaja dalam hal dekadensi moral. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan objek penelitiannya berada di MTs Mu'allimat Muhammadiyah.<sup>4</sup>

Kedua, penelitian saudara Syukur Prihantoro yang berjudul “*Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Nilai-nilai Akhlak (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gulen)*”. Penelitian ini berusaha menggali pemikiran M. Fethullah Gulen tentang konsep pemikiran pendidikan yang dia gagas untuk dijadikan pijakan memproduksi gagasan bagaimana menciptakan sistem pendidikan Islam yang ideal kedepannya. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan objek kajian pemikiran tokoh.<sup>5</sup>

Ketiga, penelitian saudara Thoyib Panji Pembudi dengan judul “*Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014*”. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>3</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 156.

<sup>4</sup> Maisaroh, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>5</sup> Syukur Prihantoro, *Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Nilai-nilai Akhlak (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gulen)*, Tesis Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016).

mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang diintegrasikan oleh guru dan bagaimana cara guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta kesulitan apa saja yang ditemukan dalam proses tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berobjek di MTs Negeri Seyegan.<sup>6</sup>

Menilik dari beberapa kajian pustaka di atas, terlihat sekali perbedaan antara penelitian yang akan penulis kaji dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dari itu penulis hendak melakukan penelitian yang semisal tersebut tapi dengan kajian objek yang berbeda, yaitu tentang integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Nazam Alālā* yang di kaji di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Integrasi**

Menurut Achmad Maulana dkk, integrasi berarti: “penyatuan, menjadi satu kesatuan yang utuh, penyatuan, penggabungan, pemaduan.”<sup>7</sup> Pengertian integrasi menurut kamus ilmiah popular adalah penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh atau penggabungan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Thoyib Panji Pambudi, *Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>7</sup> Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer : Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Absolute, 2004), hlm. 173.

<sup>8</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 264.

Sebagaimana yang dilakukan Minhaji yang dikutip oleh Waryani,<sup>9</sup> integrasi berasal dari kata kerja *to integrate* yang berarti “*to join to something else so as to form a whole*” atau “*to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*” (untuk bergabung ke sesuatu yang lain sehingga membentuk suatu kesatuan atau untuk bergabung dalam masyarakat secara keseluruhan, menghabiskan waktu dengan anggota kelompok lain dan mengembangkan kebiasaan seperti mereka).

Lanjut Minhaji, berdasarkan pengertian ini, maka dalam konteks UIN sunan Kali jaga, yang dimaksud integrasi adalah “menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, dan pendekatan)”.<sup>10</sup>

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab: Kurikulum dan Metode

Secara konseptual, kurikulum diartikan sebagai “*a curriculum is a plan for learning, therefore what is known about the learning process and the development of individual has bearing on the shaping of the curriculum*”.<sup>11</sup> Kurang lebih berarti kurikulum adalah rencana belajar, oleh karena itu, proses belajar dan perkembangan individu dapat mewarnai bentuk-bentuk kurikulum. Dari pengertian ini, kurikulum merupakan serangkaian yang akan diimplementasikan di lapangan yang nantinya

---

<sup>9</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan (Biografi Intelektual M. Amin Abdullah)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013) hlm. 767.

<sup>10</sup> Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013) hlm. 85-86.

<sup>11</sup> Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, cet. 4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 12.

diharapkan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan, dalam hal ini adalah terlaksananya pendidikan bahasa Arab dengan sebaik-baiknya berdasarkan idealisme kurikulum yang disusun.

Berbicara mengenai metode, kita dihadapkan dengan beberapa istilah yang sering berkaitan dengannya, *approach* dan teknik. *Approach* yang di dalam bahasa Arab disebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa, sifatnya aksiomatis (filosofis). Metode الطريقة (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang dipilih, sifatnya prosedural. Sedangkan teknik الأسلوب (الأسلوب) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan metode, sifatnya implementatif.<sup>12</sup>

Dinamika pembelajaran bahasa Arab dari waktu ke waktu terus mengalami berbagai perubahan yang signifikan, baik dari segi kurikulum maupun metode pengajarannya. Terutama di Indonesia, pengajaran bahasa Arab mempunyai dua ciri khas yang berbeda. Dualisme pengajaran bahasa Arab di Indonesia dibuktikan dengan berdirinya dua lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren modern yang lebih mengunggulkan peserta didiknya dalam penguasaan komunikasi dengan bahasa Arab dan pondok

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 19.

pesantren non-modern (*salaf*<sup>13</sup>) yang lebih mengutamakan kepiawaian peserta didiknya dalam membaca dan menganalisa teks-teks bahasa Arab.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, Muh. Ali al-Khouly sebagaimana dikutip oleh Imam Makruf menyebutkan setidaknya ada empat macam metode yaitu; metode gramatika dan tarjamah, metode langsung, metode audio-lingual dan metode elektik (campuran),<sup>14</sup> berikut ini perincian singkatnya:

a. Metode gramatika dan tarjamah (طريقة القواعد والترجمة)

Metode gramatika dan tarjamah ini juga disebut sebagai metode klasik (*At-Tarīqah Al-Qadīmah* atau *At-Tarīqah At-Taqlīdiyyah*). Proses pembelajaran dengan metode ini adalah dengan melakukan analisis terhadap struktur kalimat dari sisi *qawa'id* dan menerjemahkannya.<sup>15</sup>

b. Metode Langsung (طريقة مباشرة)

Metode langsung merupakan metode yang berusaha mempelajari bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya, tetapi secara praktis. Pembelajaran diarahkan untuk mengenalkan bahasa Arab seansli

---

<sup>13</sup> Kata *salaf* atau *salafiyyah* di sini menunjukkan arti lawan dari *haditsah* atau *mu'ashirah* (modern). Maka, istilah *salafiyyah* bagi kalangan pesantren mengacu pada pengertian “pesantren tradisional” yang sarat dengan pandangan dunia dan praktik Islam sebagai warisan sejarah, khususnya dalam bidang syari'ah da tasawuf. Lihat Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 129.

<sup>14</sup> Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Needs Press, 2009), hlm.49.

<sup>15</sup> *Ibid.*,hlm. 50.

mungkin, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu meskipun untuk menjelaskan materi.<sup>16</sup>

c. Metode membaca (طريقة القراءة)

Metode *qira'ah* merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada siswa. Tujuan lebih jauh dari metode ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan bekal yang cukup tentang berbagai bentuk kalimat yang benar sehingga memudahkan dalam menulis (*kitabah*), dan dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan ketika melakukan percakapan (*kalam*).<sup>17</sup>

d. Metode audio –lingual (طريقة السمعية الشفوية)

Metode audio-lingual pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode langsung yang dirasa memiliki kelemahan terutama dalam menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami siswa. Untuk itu metode ini disamping menekankan pengajaran bahasa lewat mendengar dan menirukan, juga dimungkinkan digunakan bahasa ibu untuk penjelasannya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,hlm. 51.

<sup>17</sup> *Ibid.*,hlm. 51.

<sup>18</sup> *Ibid.*,hlm. 52.

e. Metode campuran (طريقة الانتقائية)

Metode elektif atau metode campuran muncul sebagai jawaban dari berbagai kelemahan yang ada pada masing-masing metode. Metode ini merupakan gabungan dari beberapa metode yang terdahulu. Tujuannya adalah untuk meminimalisir kelemahan dari metode tersebut dan agar pembelajaran bahasa lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pengajar dapat saja menggunakan beberapa metode yang ada menjadi satu dalam sebuah pembelajaran secara bergantian atau dikombinasikan.<sup>19</sup>

Metode-metode tersebut cocok atau tidaknya dikembalikan kepada kompetensi guru sebagai pengajar. Bisa jadi, setiap guru hanya memiliki keahlian untuk mengaplikasikan satu metode tertentu saja.

### 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal dan keterampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya pendidikan maka manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Peran dan Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 173.

Kata ‘akhlak’ berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>21</sup> Kadang juga diartikan *syakhsiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).<sup>22</sup> Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>23</sup>

Menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.<sup>24</sup> Prof. Dr. Ahmad Amin, mengemukakan bahwa akhlak merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiaaan itu dinakamakan akhlak. Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia.<sup>25</sup>

Menurut Ibrahim Anis, sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, akhlak adalah:

---

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Aab-Indonesia Terlengkap*, Cet. Ke-25, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 364.

<sup>22</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character; Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Cet. I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 364.

<sup>23</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

<sup>24</sup> M. Mayhur Amin dkk, *Aqidah Akhlak*, Cet. III, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996), hlm. 47.

<sup>25</sup> Zahruddin AR M., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2004), hlm. 4.

الْأَنْلُكُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرًّا مِنْ عَيْرٍ حَاجَةٌ إِلَى فِكْرٍ

وَرُؤْيَا

“*akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan*”.<sup>26</sup>

Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT.<sup>27</sup> Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.<sup>28</sup>

Ada banyak hal yang mempengaruhi tingkah laku manusia, di antaranya adalah *instinct* (naluri), kebiasaan, keturunan, lingkungan (*milieu*), kehendak, suara hati (*dlamir*), dan pendidikan. Dari semua itu akhlak terbagi menjadi akhlak terpuji atau bisa disebut akhlak *mahmūdah* dan akhlak tercela atau bisa disebut akhlak *mażmūmah*.

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet. III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 2.

<sup>27</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55.

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,.. hlm. 4.

Secara bahasa kata “baik” dapat diterjemahkan dari kata *khair*, *shahih*, *hasan*, *ma’ruf*, atau dalam bahasa Inggris berasal dari kata *good*. Louis Ma’luf dalam kitabnya, *Munjid*, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Selanjutnya yang baik itu juga adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan. Sedangkan kata “buruk” sebagai lawan kata dari “baik” lebih menunjukkan pengertiannya pada sesuatu yang tidak sempurna dan tidak pula menyenangkan.

Bahasa Arab menjelaskan bahwa yang buruk itu dikenal dengan istilah *syarr* dan *qubhun* dan diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, yang tidak seperti yang seharusnya, tak sempurna dalam kualitas, di bawah standar, kurang dalam nilai, tak mencukupi, keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima, sesuatu tercela, lawan dari baik, dan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku baik, dan tidak disukai kehadirannya oleh manusia. Maka dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan sesuai dengan yang diharapkan atau yang dinilai positif oleh orang yang diinginkannya. Sedangkan buruk apa yang dinilai sebaliknya.<sup>29</sup>

#### 4. Nilai-nilai pendidikan akhlak

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diartikan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah kemampuan untuk mengembangkan akhlak

---

<sup>29</sup> Nasrul HS, *Akhlik Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 35-36.

atau perilaku yang ada dalam diri seseorang, baik yang terdapat dalam diri seorang itu perilaku baik atau buruk. Dengan bimbingan pendidikan, maka perilaku buruk yang terdapat dalam seseorang itu dapat dibina dan dibentuk untuk mengarah kepada perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi lima bagian, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*). Terdiri dari : (1) yang diperintah (*al-awamir*), (2) yang dilarang (*an-nawahi*), (3) yang dibolehkan (*al-mubahat*), (4) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*);
- b. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari : (1) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushub wa al-furu'*), (2) kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*), dan kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*);
- c. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*). Terdiri dari: (1) yang dilarang (*al-mahdzurat*), (2) yang diperintahkan (*al-awamir*), dan kaidah-kaidah adab (*qawaid al-adab*);
- d. Akhlak Bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari: (1) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqab baina ar-rais wa as-sya'b*), dan (2) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyah*); dan
- e. Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*).

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 13-14.

Mengacu pada analisa di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan penanamanan akhlak agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang. Tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri antara lain adalah untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berakhlak mulia. Insan yang berakhlak mulia ini dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Integrasi Pendidikan Nilai Karakter (Akhlak) dalam Pembelajaran<sup>31</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan, akhlak juga sering dikaitkan dengan karakter. Ini karena istilah pendidikan karakter bisa diartikan sebagai pendidikan budi pekerti atau akhlak mulia PLUS.<sup>32</sup>

### a. Integrasi Filosofi

Untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara filosofis harus diberi muatan nilai-nilai fundamental dalam kaitannya dengan bidang studi (mata pelajaran) yang bersifat profetik, universal dan humanistic. Hal ini merupakan proses penyadaran bahwa ilmu apa pun tidak berdiri sendiri (*self-sufficient*), dapat dicontohkan, di dalam Islam memberi perhatian kepada manusia untuk memperhatikan berbagai fenomena alam dan memikirkan atau merenungkan keindahan berbagai ciptaan Allah swt, seperti langit, bumi, jiwa dan semua makhluk yang ada di jagat raya. Sehubungan dengan hal itu, al-Qur'an menyebutnya *aulil albab*, yaitu:

---

<sup>31</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 71.

<sup>32</sup> Maksudin, *Pendidikan Akhlak Tasawuf dan Karakter Integratif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 9.

*“Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) Ya Tuhan kami, tiadaah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”* (Q.S. Ali ‘Imran [3]: 191).

Dengan uraian singkat dapat dipahami bahwa al-Qur'an menyeru manusia untuk memperhatikan, merenungi dan memikirkan berbagai fenomena alam kemudian meletakkan dasar pemikiran ilmiah yang dimulai dengan mengadakan pengamatan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan menguji kebenaran kesimpulan yang diambilnya.<sup>33</sup>

#### b. Integrasi Metodologi

Integrasi metodologi pendidikan karakter dalam pembelajaran didasarkan bahwa setiap ilmu memiliki metodologinya sendiri, pemanfaatan metodologi ilmiah (ilmu pengetahuan) bisa saling diintegrasikan dengan metodologi yang lain, misalnya ilmu agama ilmu sosial, sains, dan seni. Hal ini dapat dicontohkan hasil penelitian M. Amin Abdullah, yang mengungkapkan kesimpulan mengenai pentingnya penggabungan paradigma baru dalam wacana etika. Dikemukakan bahwa pendekatan dikotomis dan reduksionis terhadap wacana etika tidak memadai untuk menangani situasi yang berkembang. Perubahan sosial dalam masyarakat pluralistik tidak dapat diselesaikan melalui

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,hlm. 71-72.

pendekatan dikotomis dan reduksionis yang sempit. Oleh karena itu, pendekatan teologis dan filosofis digolongkan sebagai pendekatan yang bercorak independen.<sup>34</sup>

#### c. Integrasi Materi

Dalam mengintegrasikan esensi materi pendidikan karakter, Slamet P.H. mengusulkan beberapa langkah sebagai berikut. (1) tanamkan pemikiran dan kamu akan memanen tindakan, (2) tanamkan tindakan dan kamu akan memanen kebiasaan, (3) tanamkan kebiasaan dan kamu akan meraih karakter, dan (4) tanamkan karakter dan kamu akan mencapai tujuan.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekedar mengenalkan nilai-nilai kepada siswa (logos), akan tetapi pendidikan karakter juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai agar tertanam dan berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai (etos), dan bahkan sampai pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari (patos). nilai-nilai yang telah menjadi muatan hati nurani inilah yang pada waktunya akan berfungsi sebagai penyaring dan penangkal manakala terjadi pertemuan antar nilai yang saling berbenturan. Nilai-nilai inilah yang selanjutnya menyusun ketahanan mental dan moral, khususnya jika terjadi pertemuan antar nilai yang berbenturan.<sup>35</sup>

#### d. Integrasi Strategi

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,hlm. 79.

<sup>35</sup> *Ibid.*,hlm. 82-83.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran dituntut juga untuk mengintegrasikan strategi. Ketika guru/dosen mengalami kesulitan melakukan hal itu, dapat di atasi misalnya dengan cara yang biasa dipakai dengan strategi pembelajaran *active learning*, penugasan, diskusi, tanya jawab, *discovery learning*, atau mungkin dengan strategi *team teaching* yang terdiri dari guru/dosen ahli di dalam bidang keilmuan yang akan diintegrasikan.

Untuk lebih mengerti dan memahami integrasi strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran, uraian berikut dapat membantu langkah tersebut. Menurut LVEP (*Living Values An Education Program*) ada tiga asumsi dasar yang berkaitan dengan nilai, yaitu (i) nilai-nilai universal mengajarkan penghargaan dan kehormatan terhadap tiap-tiap manusia dan dengan belajar menikmati nilai-nilai itu dapat menguatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara umum, (ii) apabila diberikan kesempatan setiap murid benar-benar mampu memperhatikan, menciptakan, dan belajar nilai-nilai dengan positif, dan (iii) murid-murid berjuang dalam suasana berdasarkan nilai dalam lingkungan yang positif dan aman dengan sikap saling menghargai dan mengasihi serta dianggap mampu belajar menentukan pilihan-pilihan yang sadar lingkungan.<sup>36</sup>

#### 6. Kitab *Nażam Alālā*

Kitab *Nażam Alālā* merupakan kitab yang biasa dipakai oleh para santri di setiap pesantren dan madrasah, yang walaupun kitab ini

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,hlm. 88.

kelihatannya kecil – yaitu hanya berisi 37 *nażam* berbahasa Arab - tapi berbobot dalam isinya, karena banyak menerangkan tentang akhlak-akhlak dan filosofi kehidupan, dari mulai tata cara mencari ilmu, mencari teman, mengagungkan guru, keutamaan ilmu fiqih, menjaga waktu, bahayanya lisan, melawan hawa nafsu, tata cara bermasyarakat, dan manfaat merantau atau mencari ilmu di pesantren.<sup>37</sup>

Kitab ini merupakan kitab yang disusun dari beberapa kitab, hanya saja, mayoritas diambil dari kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Kitab *Nażam Alālā* juga merupakan bentuk ekspresi dari para alim ulama yang banyak prihatin terhadap keadaan moral masyarakat, terutama para penuntut ilmu yang sering salah jalan dalam proses belajarnya, maupun setelah melaksanakan proses belajar di sekolah maupun tempat belajar lainnya. Ini sesuai dengan sumber rujukan utamanya, yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim*. Di zaman pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim* saja keadaannya sudah memprihatinkan penulisnya, beliau mengatakan bahwa beliau imam Az Zarnuji melihat banyak penuntut ilmu di saat itu tekun belajar, tetapi tidak berhasil menggapai manfaat dan buahnya – yaitu aplikasi ilmu dan pembagiannya - ,karena mereka salah jalan dan mengabaikan persyaratan, padahal siapapun salah jalan tentu tersesat dan gagal mencapai tujuan, kecil maupun besar.<sup>38</sup> Maka dari itulah beliau mengarang kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sementara kitab *Nażam Alālā* pun juga dimaksudkan demikian

---

<sup>37</sup> Kang Zein, *Mengkaji Kitab Alala*, <http://zenbagoes.blogspot.co.id/2015/01/mengkaji-kitab-alala-dipondok.html>, akses 20 Desember 2016.

<sup>38</sup> Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 1.

karena apalagi zaman sekarang ini pastilah semakin memprihatinkan dari pada semisal zaman kitab *Ta'limul Muta'allim* dibuat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuat.<sup>39</sup>

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) atau berupa deskripsi dan menggunakan analisis induktif dan deduktif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.<sup>40</sup>

Sementara jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, tepatnya di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Sedangkan berdasarkan teknik yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian *survey*, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan faktual tentang institusi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Sembodo Ardi Widodo, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, hlm. 15.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm 16.

<sup>41</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13.

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendidikan akhlak dalam kitab *Nazam Alālā* di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang mempengaruhi karakter para santrinya baik dalam kejiwaan maupun lingkungannya.

## 2. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian. Subjek pertama merupakan informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek dari yang akan diteliti. Adapun informan kunci dari penelitian ini antara lain siswa, guru, dan orang-orang yang dibutuhkan guna kelengkapan penyusunan skripsi.

Adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian adalah:

- a. Informan, yaitu Saudara Yahya Hidayat Putra, selaku ketua pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan guru mata pelajaran kitab *Nazam Alālā* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

- b. Proses pembelajaran pada kitab *Nazam Alālā* kelas *I'dādī* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- c. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang mendukung sumber data utama.

Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendidikan nilai dalam kitab *Nazam Alālā* di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>42</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>43</sup>

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 134.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum pondok pesantren, meliputi geografis, sarana dan prasarana pondok pesantren serta integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendidikan nilai dalam kitab *Nazam Alālā* di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan seluruh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada ketua pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, guru mata pelajaran kitab *Nazam Alālā* pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta serta siswa-siswi kelas *I'dady* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

---

<sup>44</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 62.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menata, menyusun dan memberi makna pada kumpulan data.<sup>45</sup> Beberapa metode yang digunakan dalam proses penganalisisan data yakni:

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>46</sup>

##### b. Model Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun data pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>47</sup> Bentuk yang paling sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.<sup>48</sup>

##### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

#### 5. Keabsahan Data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek untuk konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses

---

<sup>45</sup> Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 31.

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*., hlm. 338.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

<sup>48</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131.

pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.<sup>49</sup> Dalam hal ini, penulis memakai dua langkah, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Dalam melakukan analisis data di atas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>50</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang memicu adanya permasalahan-permasalahan sehingga perlu dilakukannya sebuah penelitian, rumusan masalah yang berangkat dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

---

<sup>49</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 330.

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

Bab II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan para santri, dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab III berisi tentang pemaparan data beserta analisis kritis tentang model, konsep dan penerapan integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Nazam Alālā* yang di kaji di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bahwa konsep akhlak dalam kitab *Nażam Alālā* dimuat dalam bentuk bait-bait *nażam* berbahasa Arab yang pada setiap baitnya diikuti dengan terjemahan berupa bait-bait juga dalam bahasa jawa. Jumlah bait-baitnya ada 37 yang berbahasa Arab ditambah 45 bait terjemahannya, sehingga total keseluruhannya ada 82 bait. Adapun pengarangnya belum diketahui dengan jelas, karena dalam kitab cetakannya tidak tercantum nama penyusunnya. Sementara itu isi kandungannya secara umum ada 17 pasal, di antaranya adalah meliputi pasal tentang bagaimana menjadi orang alim, pasal tentang bagaimana memilih seorang teman, pasal tentang keutamaan belajar, pasal tentang bagaimana mencari seorang panutan, sampai diakhiri dengan pasal tentang akhir bahagia di akhir zaman.
2. Model pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di kelas *I'dādī* secara umum adalah dengan model *bandongan*. Ada juga model musyawarah sebagai sarana komunikasi terhadap santri bia ada pertanyaan, tapi terkadang guru juga menggunakan beberapa metode lain sesuai dengan

kondisi santri pada saat itu dengan tujuan agar santri tetap kondusif dan nyaman dalam proses KBM.

3. Ada 3 integrasi yang ditemukan, yaitu: *Pertama* Integrasi Filosofis, keduanya sama-sama masuk dalam kategori pendidikan Islam, sementara sumber akhlak yang utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits berbahasa Arab maka seorang yang hendak mempelajari akhlak wajib baginya untuk mempelajari bahasa Arab, termasuk juga pembelajaran kitab *Nazam Alālā* yang berbahasa Arab. *Kedua* Integrasi Metodologi, baik pembelajaran bahasa akhlak yang merupakan muatannya atau pembelajaran bahasa Arab sebagai pengantarnya, keduanya sama-sama menggunakan metode yang termuat dalam model *bandongan* yang kalau dijabarkan, di dalam model *bandongan* ada metode *Qiro'ah* (membaca), *Istima'* (mendengarkan), ceramah dan ditambah dengan metode tanya jawab dan diskusi. *Ketiga* Integrasi Materi, pada setiap materi akhlak dalam kitab *Nazam Alālā* yang menggunakan pengantar bahasa Arab selalu terdapat materi bahasa Arabnya, terutama kaitannya dalam sisi kosa kata dan gramatikalnya, semisal *mubtada'*, *khabar*, *fail*, *maf'ul bih* dan lain sebagainya. Selain itu juga ada materi tarjamah yang selalu mengiringi setiap baitnya.

## B. Saran

Berikut ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak yang terkait dengan pembelajaran kitab *Nazam Alālā* diantranya yaitu:

1. Kepada guru pengampu kitab *Naẓam Alālā* di kelas *I'dādī* :
  - a. Dalam menggunakan metode ceramah, guru hendaknya mengadakan kegiatan yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran seperti, melontarkan pertanyaan kepada santri mengenai materi pembelajaran.
  - b. Mengadakan praktik latihan membaca teks-teks Arab secara langsung sehingga pengalaman santri dalam menerapkan kaidah *nahwu* dan *saraf* lebih luas karena setiap teks Arab memiliki karakteristik penulisan yang berbeda-beda.
2. Kepada santri kelas *I'dādī* :
  - a. Para santri hendaknya mengatur jadwal aktivitas harian mereka dengan baik sehingga dapat menyisakan staminanya pada waktu kegiatan pembelajaran kitab *Naẓam Alālā* di kelas *I'dādī*.
  - b. Hendaknya para santri lebih aktif dalam pelaksanaan metode diskusi. Sehingga terbentuk suasana belajar yang asyik dan menyenangkan.
3. Kepada penyelenggara pendidikan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah:
  - a. Menempatkan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab *Naẓam Alālā* di kelas *I'dādī* pada jam pelajaran yang lebih efektif agar mencegah adanya santri yang mengantuk.
  - b. Menyediakan sumber-sumber belajar seperti, buku-buku atau kitab-kitab yang terkait *nahwu*, *saraf* dan kamus-kamus agar para santri dapat mudah mengakses informasi mengenai materi pembelajaran bahasa Arab.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahi rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam penulis panjatkan kepada-Nya. Karena atas izin-Nya-lah serta bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurang, baik dari segi penulisan maupun secara substansi. Namun dengan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan sumber referensi dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pembaca khususnya bagi pelaku pendidikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Amin, M. Mayhur dkk, *Aqidah Akhlak*, Cet. III, Yogyakarta: Kota Kembang, 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990.

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

As'ad, Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, 2007.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.

Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1983.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Character; Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

HS, Nasrul, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.

M., Zahruddin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2004.

Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab Aktif*, Semarang: Needs Press, 2009.

Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

\_\_\_\_\_, *Pendidikan Akhlak Tasawuf dan Karakter Integratif*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

Maulana, Achmad dkk, *Kamus Ilmiah Populer : Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Absolute, 2004.

Minhaji, Akh., *Tradisi Akademik di perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, cet. 4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir; Aab-Indonesia Terlengkap*, Cet. Ke-25, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

Nafi', M. Dian, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: LKis Pelangi Askara, 2007.

Nata, Abudin, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta; Grasindo, 2014.

Niam, Shohibun, *Zadah Bekal Menggapai Ilmu Manfaat dan Berkah*, Kediri: Al Aziziyyah Press, 2015.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Riyanto, Waryani Fajar, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan (Biografi Intelektual M. Amin Abdullah)*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.

Sabarguna, Boy S., *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008.

Sarijo, Marwan, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1980.

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Peran dan Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak , Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.

Syakur, Nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.

Widodo, Sembodo Ardi, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*.

Maisaroh, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Pambudi, Thoyib Panji, *Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Prihantoro, Syukur, *Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Nilai-nilai Akhlak (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gulen)*, Tesis Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Nasrudin, *Alala Kumpulan Syair Kitab Talimul Mutaalim Tenar Namun Tanpa Penyusun*, <http://www.datdut.com/alala-kumpulan-syair-kitab-talimul-mutaalim-tenar-namun-tanpa-nama-penyusun/>, akses 27 September 2017.

Zein, Kang, Mengkaji Kitab Alala, <http://zenbagoes.blogspot.co.id/2015/01/mengkaji-kitab-alala-dipondok.html>, akses 20 Desember 2016.

## Hasil Wawancara

1. Faktornya adalah karena kitab *Naṣam Alālā* kitab yang ringkas, dan cocok untuk kelas *I'dady* yang merupakan kelas awal Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Selain itu, materinya juga sudah cukup untuk bekal bagi para pemula.
2. Mencapai kepahaman dari isi kitab secara umum dan mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tidak, karena sifat pembelajarannya adalah mencapai kepahaman umum.
4. Ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode Bandongan berupa *Qiro'ah*, *Istima'*, dan juga Tanya Jawab serta musyawarah dan lainnya sehingga secara umum yaitu menggunakan metode *Intiqoiyyah* (Campuran).
5. Fakornya adalah karena keadaan santri yang berbeda-beda latar belakang, sehingga dengan metode yang campuran dapat mencover seluruh kebutuhan santri dalam pembelajaran, selain agar menghilangkan kebosanan di tengah pembelajaran.
6. Pertama, ustadz masuk mengucapkan salam lalu *bertawassul* dengan membaca Al-Fatihah, lalu secara bersama-sama santri menadzomkan bait yang telah diterangkan sebelumnya. Setelah itu, ustadz memperdengarkan bacaan nadzom selanjutnya yang hendak diterangkan, kemudian diterangkan isinya. Apabila waktu KBM masih, akan dibuka sesi Tanya

jawab perihal materi yang masih dibingungkan atau permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi.

7. Para santri cukup senang dan antusias, ini karena tidak melulu ustadz yang aktif dalam KBM, melainkan santri juga diikutsertakan di dalamnya.
8. Para santri cukup termotivasi, terbukti dengan aktifnya santri dalam bertanya tentang permasalahan-permasalahan yang dialami di kehidupan sehari-hari mereka.

## Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 31 Januari 2018

Jam : 05.00-06.00 WIB (60 menit)

Tempat : Ruang kelas A Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Sumber Data : Ust. Mudiantoro

Kegiatan belajar mengajar di kelas *I'dādī* dimulai dengan *lalaran* kitab *nażam Alālā* sekitar lima belas menit. Setelah itu ustaz masuk mengucapkan salam lalu memulai pembelajaran dengan *tawassul* membaca surat Al-Fatihah sebagai pembukaan.

Lanjut kemudian secara bersama-sama para santri menażamkan kitab *Alālā* yang telah dipelajari sebelumnya. Baru setelah itu ustaz menambah pelajaran dengan mengawali melantunkan *nażam* selanjutnya. Setelah dilantunkan ustaz menerangkan materi yang dikandung bait.

Setelah keterangan selesai, ustaz membuka sesi untuk pertanyaan dari para santri. Ustadz kemudian menjawab pertanyaan santri. Pertanyaan yang telah dijawab tuntas maka dicukupkan, sementara pertanyaan yang belum tuntas, oleh ustaz mengembalikan kepada para santri lain untuk saling bertukar pendapat dengan teknis diskusi/musyawarah terpimpin. Demikian sampai waktu pelajaran habis.

Selama observasi penulis juga mengamati suasana pembelajaran yang tercipta dari penerapan metode campuran tersebut. Secara umum semua santri

merasa nyaman dan asyik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana ini tercipta karena adanya proses keaktifan yang tidak hanya dari ustadznya saja, tapi juga dari para santri. Namun demikian, ada beberapa santri yang mengantuk dan juga ada yang hanya diam dan memperhatikan proses pembelajaran.

**Interpretasi Data:**

Metode yang digunakan tidak hanya fokus pada satu metode saja atau dalam kata lain tidak ada metode menjadi metode pokok dalam pembelajaran. Metode yang digunakan merupakan metode campuran, bahkan terkadang ada metode baru yang tiba-tiba digunakan yang disesuaikan dengan sikap para santri. Sehingga dengan begitu para santri terdorong untuk aktif dalam pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang cukup kondusif.

## **Panduan Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa, 30 Januari 2018

Jam : 20.15-20.45 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Sumber Data : Ust. Mudiantoro

1. Factor apa yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan kitab *Nazam Alālā* di kelas *I'dady* Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta ?
2. Tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab *Nazam Alālā* di kelas *I'dady* Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta ?
3. Apakah tujuan pembelajaran tersebut disampaikan secara jelas dalam pembelajaran ?
4. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran kitab *Nazam Alālā* di kelas *I'dady* Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta ?
5. Faktor apa yang menjadi pertimbangan dalam penerapan metode tersebut ?
6. Bagaimana teknis pelaksanaan metode pembelajaran tersebut ?
7. Bagaimana suasana dan budaya pembelajaran yang tercipta dari penerapan metode pembelajaran tersebut ?
8. Apakah metode tersebut meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari kitab *Nazam Alālā* ?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

1. Nama : Mohammad Ulin Nuha
2. Tempat & tgl lahir : Demak, 13 Januari 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Bonangrejo RT 01 RT 03, Bonang, Demak
6. No. Telepon/HP : 085802736431
7. Email : mohammad.albanawi@gmail.com

### **B. Latar Belakang Pendidikan**

Formal

- a. Tahun 2000-2006 : MI Bonangrejo
- b. Tahun 2006-2009 : MTS N Bonang
- c. Tahun 2009-2012 : MA Raudlatul Ulum Pati
- d. Tahun 2012- sekarang : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga (S 1)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Mohammad Ulin Nuha